

**PERLAKUAN AKUNTANSI TERHADAP SISA BAHAN DALAM MENENTUKAN
HARGA POKOK PRODUKSI PADA CV. MALOSO JAYA TOMOHON**

Oleh:

**Merlyn Anglia Mangerongkonda¹
Inggriani Elim²
Sherly Pinatik³****^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi Manado
email: ¹MemeyAngelya@gmail.com
²e_inggriani@yahoo.com
³sherlee79@yahoo.co.id****ABSTRAK**

Perusahaan dalam menjalankan usahanya selalu dihadapkan dengan berbagai macam permasalahan, termasuk didalamnya permasalahan dalam proses produksi. Masalah sisa bahan adalah masalah yang tidak dapat dihindari dari suatu proses produksi, dengan adanya sisa bahan perusahaan mengalami kerugian walaupun dalam jumlah yang kecil. CV. Maloso Jaya merupakan perusahaan dagang yang bergerak dalam bidang pembuatan rumah panggung atau rumah kayu Woloan (*Wooden House*), gazebo kayu, kusen, jendela, pintu dan perabotan kayu lainnya. Dalam proses produksi setiap hari perusahaan tidak luput dari sisa bahan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perlakuan akuntansi terhadap sisa bahan dalam menentukan harga pokok produksi pada CV. Maloso Jaya Tomohon. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sisa bahan dalam proses produksi pada CV. Maloso Jaya berupa serbuk kayu yang dijual kembali untuk mengurangi kerugian dalam proses produksi, walaupun nilai jualnya relatif kecil sebagai pengurangan terhadap biaya bahan baku. Sebaiknya pemilik perusahaan memperhatikan bagaimana perlakuan terhadap sisa bahan dalam proses produksi agar tidak mengalami kerugian yang cukup besar karena sisa bahan dalam proses produksi merupakan hal yang tidak dapat dihindari.

Kata kunci: perlakuan akuntansi, sisa bahan baku, harga pokok produksi

ABSTRACT

Company to run its activities are always faced with a variety of problems, including problems in the production process. The problem is the rest of the ingredients unavoidable problem of a production process, with the remaining ingredients company suffered losses, although in small quantities. CV. Maloso Jaya is a trading company engaged in the manufacture of wooden houses on stilts or home Woloan (Wooden House), wooden gazebo, sills, windows, doors and other wooden furniture. In the production process of the company every day does not escape from the rest of the ingredients. The purpose of this study was to determine how the accounting treatment of the rest of the ingredients in determining the cost of production on the CV. Jaya Maloso Tomohon. The method used in this research is descriptive quantitative method. The results showed that the residual material in the production process on the CV. Jaya Maloso floured wooden resold to reduce losses in the production process, although relatively little resale value as a reduction in the cost of raw materials. The owner of the company should pay attention to how the treatment of residual material in the production process so as not to experience substantial losses due to residual material in the production process is unavoidable.

Keywords: accounting treatment, residual materials, the cost of production.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perusahaan dalam menjalankan usahanya selalu diperhadapkan dengan berbagai permasalahan. Permasalahan yang timbul sangat beragam, termasuk didalamnya permasalahan dalam proses produksi. Masalah sisa bahan adalah masalah yang tidak dapat dihindari dari suatu proses produksi, dengan adanya sisa bahan perusahaan mengalami kerugian walaupun dalam jumlah yang kecil.

Sisa bahan dalam proses produksi adalah bahan yang rusak dari proses produksi yang tidak dapat dimasukkan lagi ke dalam produksi dengan kegunaan seperti sebelumnya, tetapi mempunyai nilai ekonomi yang relatif kecil, dan bahan tersebut mungkin dapat dipakai untuk kegunaan lain atau proses produksi lain atau bahan tersebut dapat dijual kepada pihak luar.

Perusahaan harus dapat mengefisiensikan biaya-biaya yang terdapat dalam proses produksi seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead untuk mengupayakan harga yang kompetitif. Salah satu faktor yang sangat menentukan harga jual dari produk perusahaan adalah biaya produk yang nantinya akan merupakan salah satu komponen untuk menentukan besarnya harga pokok.

Mursyidi (2010:111), permasalahan yang timbul dalam perlakuan akuntansi terhadap sisa bahan yaitu dapat diklasifikasikan menjadi dua. Klasifikasi yang pertama dimana persediaan sisa bahan tidak dilakukan pencatatan, namun apabila sisa bahan relatif banyak, maka dilakukan administrasi fisik sisa bahan yang digunakan dibagian gudang dalam kartu gudang sisa bahan dan klasifikasi yang kedua sisa bahan dianggap mempunyai nilai relatif yang besar dan jumlah kuantitas pun relatif banyak, maka untuk tujuan pengendaliannya diperlukan pencatatan akuntansinya.

CV. Maloso Jaya adalah perusahaan dagang yang bergerak dalam pembuatan rumah panggung atau rumah kayu Wololan (*Wooden House*), gazebo kayu, kusen, jendela, pintu dan perabotan kayu lainnya. Perlakuan akuntansi atas sisa bahan yang berupa serbuk kayu yang dijual kembali diperlakukan sebagai pengurangan terhadap biaya bahan baku.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perlakuan akuntansi terhadap sisa bahan dalam menentukan harga pokok produksi pada CV. Maloso Jaya Tomohon.

TINJAUAN PUSTAKA II DAN BISNIS

Pengertian Akuntansi

Harahap (2011:5) menyatakan bahwa akuntansi adalah menyangkut angka-angka yang akan dijadikan dasar dalam proses pengambilan keputusan, angka itu menyangkut uang atau nilai moneter yang menggambarkan catatan dari transaksi perusahaan. Hery (2009:1), akuntansi adalah sebuah aktivitas jasa dimana fungsinya adalah memberikan informasi kuantitatif, terutama informasi mengenai posisi keuangan dan hasil kinerja perusahaan, yang dimaksudkan akan menjadi berguna dalam keputusan ekonomi (dalam membuat pilihan diantara berbagai alternatif yang ada).

Akuntansi Biaya

Mulyadi (2012:12), mendefinisikan akuntansi biaya merupakan proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu serta penafsiran terhadapnya. Dunia, dkk (2012:4) menyatakan bahwa akuntansi biaya adalah bagian dari akuntansi manajemen dimana merupakan salah satu bidang khusus dari akuntansi yang menekankan pada penentuan dan pengendalian biaya.

Tujuan Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya merupakan ilmu dari akuntansi dan telah berkembang menjadi *tools of management* yang berfungsi menyediakan informasi biaya bagi kepentingan manajemen agar dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Dunia, dkk (2012:4), informasi biaya diperlukan oleh manajemen untuk tujuan sebagai berikut :

1. Penentuan harga pokok produk, biaya-biaya dihimpun menurut pekerjaan (*job*), bagian-bagian (*departements*) atau dirinci lagi menurut pusat-pusat biaya (*Cost Pools*), produk-produk dan jasa-jasa.
2. Perencanaan Biaya
Akuntansi biaya menyediakan informasi yang dapat membantu manajemen dalam membuat keputusan operasi jangka pendek dan keputusan alokasi sumber daya jangka panjang dan merumuskan strategi-strategi untuk masa yang akan datang.
3. Pengendalian Biaya
Pengendalian merupakan usaha manajemen untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan dengan melakukan perbandingan secara terus-menerus antara pelaksanaan dengan rencana. Melalui proses membandingkan hasil yang sesungguhnya dengan program atau anggaran yang disusun, maka manajemen dapat melakukan penilaian atas efisiensi usaha dan kemampuan dan memperoleh laba dari berbagai produk.
4. Dasar untuk Pengambilan Keputusan yang Khusus
Akuntansi biaya memberikan informasi biaya yang berbeda agar dapat dibandingkan dengan pendapatan (*revenue*) dari berbagai tindakan alternatif yang akan dipilih oleh manajemen.

Biaya

Hariadi (2007:13), biaya adalah suatu nilai tukar yang dikeluarkan atau suatu pengorbanan yang dilakukan untuk menetapkan manfaat dimasa datang. Daljono(2004:13), mendefinisikan biaya adalah suatu pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan akan memberikan keuntungan atau manfaat pada saat ini atau masa yang akan datang.

Klasifikasi Biaya

Pembagian biaya dapat dihubungkan dengan suatu proses produksi dalam perusahaan industri baik yang mempunyai hubungan langsung maupun tidak langsung yaitu berhubungan dengan :

1. Produk
2. Volume produksi
3. Dapertemen manufaktur
4. Periode akuntansi

Penentuan Harga Pokok Produksi

Sukirno (2008:207) mengatakan harga pokok produksi adalah semua pengeluaranyang dilakukan perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan mentahyang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi untukperusahaan tersebut. Mulyadi (2012:69-70) mengatakan bahwa metode pengumpulan biaya produksi ditentukan oleh karakteristik proses produk perusahaan.

Unsur-Unsur Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi dalam akuntansi biaya dibentuk dari biaya produksi yang meliputi :

1. Biaya Bahan Baku
Bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi. Biaya bahan baku adalah harga perolehan dari bahan baku yang dipakai di dalam pengolahan produk (Supriyono, 2011:20).
2. Biaya Tenaga Kerja
Biaya tenaga kerja untuk fungsi produksi dibagi kedalam dua bagian yaitu:
 - a. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang dibayarkan kepada karyawan yang dikerahkan langsung untuk mengubah bahan langsung menjadi barang jadi.

b. Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung

Biaya tenaga kerja tidak langsung dapat didefinisikan sebagai biaya yang dibayarkan kepada para karyawan yang dikerahkan dan tidak secara langsung mempengaruhi pembuatan atau pembentukan barang jadi.

3. Biaya Overhead Pabrik

Biaya *Overhead* Pabrik pada umumnya didefinisikan sebagai biaya produksi tidak langsung, pekerja tidak langsung, dan beban pabrik lainnya yang tidak secara mudah diidentifikasi atau dibebankan langsung ke pekerjaan atau produk atau tujuan akhir biaya.

Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Mursyidi (2010:29), penentuan harga pokok produk adalah pembebanan unsur biaya produksi terhadap produk yang dihasilkan dari suatu proses produksi, artinya penentuan biaya yang melekat pada produk jadi dan persediaan barang dalam proses. Dalam penentuan harga pokok produk terdapat dua metode :

1. *Full Costing*

Full costing adalah penentuan harga pokok produk memperhitungkan semua unsur biaya produksi, yang terdiri

dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik yang bersifat *variabel* maupun

yang bersifat tetap.

2. *Variabel Costing*

Variabel costing adalah penentuan harga pokok produk yang hanya memasukan unsur-unsur biaya produksi yang bersifat *variabel*.

Perlakuan Akuntansi Atas Sisa Bahan

Sisa bahan adalah bahan yang rusak dari proses produksi yang tidak dapat dimasukkan lagi ke dalam produksi dengan kegunaan seperti sebelumnya, tetapi mempunyai nilai ekonomi yang relatif kecil, dan bahan tersebut mungkin dapat dipakai untuk kegunaan lain atau proses produksi lain atau bahan tersebut dapat dijual kepada pihak luar. Mursyidi (2010:111), permasalahan akuntansi yang timbul dengan adanya sisa bahan dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

1. Persediaan sisa bahan yang tidak dilakukan pencatatannya, namun apabila sisa bahan relatif banyak, maka dilakukan dalam kartu gudang sisa bahan. Pada kondisi ini, pencatatan akuntansi dilakukan apabila sisa bahan

telah laku terjual, dengan demikian permasalahan akuntansi yang timbul adalah bagaimana perlakuan hasil penjualan sisa bahan. Hasil penjualan sisa bahan dapat diperlakukan dengan salah satu alternatif berikut.

a. Alternatif pertama

Hasil penjualan sisa bahan dianggap sebagai pendapatan lain-lain dan dicatat dalam akun penjualan hasil sisa bahan atau akun pendapatan lain – lain.

b. Alternatif kedua

Sisa bahan dianggap mempunyai nilai yang relatif lebih besar dibandingkan pada relatif pertama. Untuk itu hasil penjualannya dianggap sebagai pengurangan biaya produk, yaitu pengurangan harga pokok penjualan jika sisa bahan terjadi pada periode yang sama.

c. Alternatif ketiga

Sisa bahan diakibatkan hasil biasa, artinya sudah biasa terjadi maka hasil penjualan sisa bahan dicatat dalam akun biaya *overhead* pabrik sesungguhnya.

d. Alternatif keempat

Sisa bahan yang terjadi dapat ditelusuri pada suatu pesanan tertentu, maka hasil penjualan dapat diperlakukan sebagai pengurangan biaya produksi pesanan yang bersangkutan.

2. Sisa bahan dianggap mempunyai nilai yang relatif besar dan jumlah kuantitasnya pun relatif banyak, maka untuk tujuan pengendaliannya diperlukan pencatatan akuntansi. Dalam kondisi ini terdapat persediaan sisa bahan. Nilai persediaan didasarkan nilai pasar. Untuk itu perusahaan menempatkan diri untuk mengusahakan agar semua sisa bahan terjual habis, sehingga dibutuhkan pencatatan yang memadai karena sudah dianggap aset perusahaan. Hasil penjualan sisa bahan lebih cenderung diperlakukan sebagai pendapatan dari pada sebagai pengurangan biaya atau beban. Namun tidak menutup kemungkinan diperlakukan sebagai pengurangan biaya atau beban. Pencatatan sisa bahan yang diterima dari bagian produksi dengan nilai sebesar taksiran nilai pasarnya. Pencatatan ini dapat dilakukan dengan dua pendekatan yaitu:
 1. Pendekatan Laba Rugi
Pendekatan ini, taksiran hasil penjualan sisa bahan dicatat dalam akun yang berhubungan dengan laporan rugi laba, yaitu pada akun hasil penjualan sisa bahan.
 2. Pendekatan Neraca
Pendekatan ini, sisa bahan yang diterima dari bagian produksi dicatat sebagai utang dalam akun penjualan yang belum terealisasi.

Penelitian Terdahulu

1. Susetya (2001) dalam penelitian: Analisis Pengambilan Keputusan Penggunaan Sisa Bahan dan Pengaruhnya Terhadap Harga Pokok Produksi pada PT. Roy Valentino Semarang. Tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah mengelola lebih lanjut sisa bahan untuk mejadi produk sampingan lebih menguntungkan di banding menjual secara langsung dan untuk mengetahui pengambilan keputusan terhadap perhitungan harga pokok produksi. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian yang dilakukan yaitu perusahaan memperlakukan sisa bahannya dengan memproses lebih lanjut menjadi produk sampingan sbagai pengurangan terhadap biaya bahan baku yang dipakai. Persamaan dalam penelitian ini yaitu terletak pada perhitungan harga pokok produksi dan perlakuan akuntansinya sebagai pegurangan terhadap biaya bahan baku. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu sisa bahan dalam penelitian terdahulu diproses lebih lanjut mejadi produk sampingan sedangkan dalam penelitian ini dijual secara langsung.
2. Elistina (2004) dalam penelitian: Analisis Hubungan Perlakuan Hasil Penjualan Terhadap Harga Pokok Produk pada Perusahaan Garmen. Tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui perhitungan harga pokok produk dan perlakuan akuntansi terhadap sisa bahan serta akuntansi penjualan sisa bahan dalam hubungannya dengan harga pokok produksi. Metode yang digunakan adalah deskriptif. Hasil penelitian yang dilakukan yaitu sisa bahan yang berupa potongan kain, dalam proses produksi tidak dapat dipergunakan sehingga perlakuan akuntansi terhadap sisa bahan sebagai pengurangan terhadap biaya *overhead* pabrik. Persamaan dalam penelitian ini yaitu terletak pada metode penelitian yang sama terhadap sisa bahan dan perhitungan harga pokok yang sama. Perbedaannya terletak pada perlakuan akuntansi terhadap sisa bahan dalam penelitian sebelumnya sebagai pengurangan biaya *overhead* pabrik, sedangkan penelitian ini perlakuan akuntansi terhadap sisa bahan sebagai pengurangan terhadap biaya bahan baku.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dimana teknik pengumpulan data dengan cara observasi lapangan dan studi literatur. Proses analisis dalam penelitian ini dilakukan terhadap perlakuan akuntansi terhadap sisa bahan pada CV. Maloso Jaya Tomohon.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada CV. Maloso Jaya Kota Tomohon yang beralamat di Jl. Woloan III Lingk. II, Kota Tomohon. Proses penelitian ini dilakukan pada bulan Maret-April 2014.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian pada CV. Maloso Jaya Tomohon:

1. Peneliti melakukan pengamatan pada CV.Maloso Jaya untuk menentukan apakah perusahaan tersebut sesuai menjadi objek penelitian. Dan melihat masalah apa yang ada dalam perusahaan tersebut sehingga dapat dijadikan objek penelitian.

2. Setelah mengetahui CV. Maloso Jaya sesuai untuk dijadikan objek penelitian, maka peneliti mengajukan permohonan untuk bertemu dengan pemilik perusahaan.
3. Kepada pemilik CV. Maloso Jaya, peneliti mengajukan permohonan untuk menjadikan CV. Maloso Jaya sebagai objek penelitian.
4. Setelah pemilik CV. Maloso Jaya menyetujui permohonan untuk dijadikan sebagai objek penelitian, penulis mengajukan permohonan data-data yang diperlukan. Data yang diperlukan antara lain :
 - a. Data alur proses produksi, alat dan bahan yang dibutuhkan dalam memproduksi produk rumah panggung dan *gasebo*,
 - b. Data biaya produksi (biaya bahan baku, tenaga kerja dan *overhead* pabrik) pada produk yang dihasilkan,
 - c. Perlakuan akuntansi yang diterapkan perusahaan pada sisa bahan,
 - d. Struktur organisasi perusahaan,
 - e. Sejarah perusahaan.
5. Setelah data diberikan, peneliti mengolah data yang ada yaitu menghitung data biaya produksi (BBB, BTK, BOP) untuk proses produksi rumah panggung 7×12 M , 6×5 M dan *gasebo* 3 x 3 M. Selanjutnya membuat perhitungan harga pokok produksi
6. Peneliti merumuskan kesimpulan dan saran bagi pemilik perusahaan.
7. Memberikan surat pernyataan yang harus ditandatangani pemilik perusahaan sebagai bukti bahwa peneliti telah menyelesaikan penelitian di CV. Maloso Jaya Tomohon.

Metode Pengumpulan Data

Jenis Data

1. Data kuantitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk numerik berupa data produksi CV. Maloso Jaya, data pemakaian bahan baku, data biaya tenaga kerja langsung, data biaya *overhead* pabrik, dan data perlakuan akuntansi terhadap sisa bahan dalam proses produksi.
2. Data kualitatif, yaitu data yang tidak dinyatakan dalam bentuk numerik tetapi berupa gambaran deskriptif dalam bentuk uraian seperti gambaran umum perusahaan, kegiatan operasional perusahaan dan data kepustakaan.

Sumber Data

1. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa subjek (orang) secara individual/kelompok, kejadian/kegiatan dan hasil-hasil pengujian. Data primer pada penelitian ini di dapat dengan mengumpulkannya secara langsung seperti wawancara dengan pemilik CV. Maloso Jaya.
2. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan yang telah tersimpan dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Data sekunder penelitian diperoleh dari bahan yang tersedia di buku dan sumber yang lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dan dokumentasi yaitu dengan melakukan wawancara dengan pimpinan.

Metode Analisis Data

Metode yang digunakan untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Dengan mengamati pelaksanaan kegiatan produksi yang dilakukan perusahaan, penulis menentukan harga pokok produksi berdasarkan teori dengan menghitung biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**Gambaran Umum Perusahaan**

Perusahaan yang menjadi objek penelitian ini merupakan perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan. Rumah panggung minahasa/ rumah kayu Woloan (*Wooden House*), gazebo kayu, kusen, jendela, pintu dan perabotan kayu lainnya, seperti meja, kursi, dan lemari, merupakan produk utama yang dihasilkan oleh perusahaan dengan berbagai tipe atau model yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan pembeli. CV. Maloso Jaya didirikan oleh bapak Hendri Runtu pada tahun 2004.

Hasil Penelitian

Bahan baku pada proses produksi tidak semua dapat dipakai menjadi produk jadi. Ketika proses pembersihan dan pemotongan bahan baku dilakukan, ada bahan baku yang tidak dapat digunakan karena kualitasnya tidak sesuai dengan standar yang ditentukan untuk proses produksi. Bahan baku yang tidak lagi digunakan dalam proses produksi disebut sisa bahan. Sisa bahan dalam proses produksi ini berupa serbuk kayu dan potongan kayu yang di pak dan kemudian dijual kembali. Hasil penjualan tersebut diperlakukan sebagai pengurangan terhadap biaya bahan baku yang dipakai dengan jurnal sebagai berikut:

Kas	Rp 48.000	
	Biaya bahan baku	Rp 48.000
	(sisa bahan baku pada rumah panggung 7×12 M)	
Kas	Rp 20.000	
	Biaya bahan baku	Rp 20.000
	(sisa bahan baku pada rumah panggung 6×5 M)	
Kas	Rp 18.000	
	Biaya bahan baku	Rp 18.000
	(sisa bahan baku pada rumah panggung gazebo 3×3 M)	

Perlakuan akuntansi atas sisa bahan yang diterapkan pada perusahaan diperlakukan sebagai pengurangan terhadap harga pokok bahan baku maka perhitungan harga pokok produksi setelah dikurangi biaya bahan baku menjadi seperti pada gambar berikut:

Tabel 1. Laporan Harga Pokok Produksi CV. Maloso Jaya Setelah Dikurangi Biaya Bahan Baku

CV. Maloso Jaya Tomohon**Laporan Harga Pokok Produksi Rumah Panggung 7 × 12 M****Tahun 2013**

Harga Pokok Produksi :		
Biaya bahan baku	Rp 25.148.700	
Hasil penjualan sisa bahan	Rp (120.000)	
Bahan baku		Rp 25.028.700
Biaya tenaga kerja langsung	Rp 31.720.000	
Biaya overhead pabrik :		
- Variabel	Rp 3.900.000	
- Tetap	Rp 34.840.000	
Total biaya overhead pabrik		Rp 70.460.000
Total biaya produksi		Rp 95.488.700
Barang dalam proses awal		Rp 191.217.400
Barang dalam proses akhir		Rp 95.608.700
Total harga pokok produksi		Rp 191.097.400

Sumber : CV. Maloso Jaya Tomohon

Tabel 1 menunjukkan bahwa Total harga pokok produksi rumah panggung 7 x 12 M, sebesar Rp 191.097.400, total harga pokok produksi tersebut diperoleh setelah penjumlahan seluruh komponen biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan dikurangi hasil penjualan sisa bahan.

Tabel 2. Laporan Harga Pokok Produksi CV. Maloso Jaya Setelah Dikurangi Biaya Bahan Baku

CV. Maloso Jaya Tomohon

Laporan Harga Pokok Produksi Rumah Panggung 6 x 5 M

Tahun 2013

Harga Pokok Produksi :

Biaya bahan baku	Rp 12.153.700	
Hasil penjualan sisa bahan	Rp (36.000)	
Bahan baku		Rp 12.117.700
Biaya tenaga kerja langsung	Rp 15.860.000	
Biaya overhead pabrik :		
- Variabel	Rp 1.950.000	
- Tetap	Rp 17.420.000	
Total biaya overhead pabrik		Rp 19.370.000
Total biaya produksi		Rp 31.487.700
Barang dalam proses awal		Rp 189.534.800
Barang dalam proses akhir		Rp 94.767.400
Total harga pokok produksi		Rp 126.255.100

Sumber : CV. Maloso Jaya Tomohon.

Tabel 2 menunjukkan bahwa biaya yang paling banyak dikeluarkan dalam memproduksi rumah panggung 6 x 5 M adalah biaya barang dalam proses awal.

Tabel 3. Laporan Harga Pokok Produksi CV. Maloso Jaya Setelah Dikurangi Biaya Bahan Baku

CV. Maloso Jaya Tomohon

Laporan Harga Pokok Produksi Rumah Gasebo 3 x 3 M

Tahun 2013

Harga Pokok Produksi :

Biaya bahan baku	Rp 3.188.500	
Hasil penjualan sisa bahan	Rp (30.000)	
Bahan baku		Rp 3.158.000
Biaya tenaga kerja langsung	Rp 7.320.000	
Biaya overhead pabrik :		
- Variabel	Rp 900.000	
- Tetap	Rp 8.040.000	
Total biaya overhead pabrik		Rp 8.940.000
Total biaya produksi		Rp 12.098.500
Barang dalam proses awal		Rp 58.345.500
Barang dalam proses akhir		Rp 38.897.000
Total harga pokok produksi		Rp 31.897.000

Sumber : CV. Maloso Jaya Tomohon

Tabel 3 menunjukkan perhitungan harga pokok produksi dan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi 1 unit gasebo 3 x 3 M, selama 21 hari kerja.

Pembahasan

Perusahaan dalam melakukan proses produksi mengolah bahan baku menjadi produk jadi terdapat sisa bahan. Dimana sisa bahan yang ada berupa serbuk kayu yang di peroleh dari hasil pembersihan kayu yang dipakai sebagai bahan baku utama dalam proses produksi pembuatan rumah panggung maupun perabotan kayu lainnya. Sisa bahan tersebut tidak dapat dipakai lagi dalam proses produksi selanjutnya dalam pembuatan rumah panggung, *gasebo*, atau pun perabotan kayu lainnya. Oleh karena itu perusahaan menjual kembali sisa bahan tersebut dengan harag Rp.6000/pak. Hal ini dilakukan untuk mengurangi kerugian atas sisa bahan. Dengan demikian perusahaan mengambil keputusan untuk memperlakukan hasil penjualan sisa bahan sebagai pengurangan terhadap bahan baku yang dipakai. Elistina (2004) meneliti perlakuan hasil penjualan sisa bahan, tetapi memiliki perbedaan dengan penelitian ini perlakuan akuntansi dari hasil penjualan sisa bahan sebagai pengurang terhadap biaya *overhead* pabrik, memiliki hasil yang sama dengan Susetya (2001) perlakuan akuntansinya sebagai pengurangan biaya bahan baku.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah Perusahaan menjual kembali sisa bahan yang berupa serbuk kayu, hal ini dilakukan agar perusahaan tidak mengalami kerugian yang cukup besar, karena dalam proses produksi sisa bahan merupakan hal yang tidak dapat dihindari. Oleh karena itu perlakuan akuntansi terhadap sisa bahan yang laku dijual sebagai pengurangan terhadap biaya bahan baku yang dipakai dalam proses produksi.

Saran

Saran dalam penelitian ini adalah: Pemilik perusahaan sebaiknya memperhatikan secara teliti bagaimana memperlakukan sisa bahan agar tidak mengalami kerugian yang besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Daljono. 2004. *Akuntansi Biaya Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian*. BP-Universitas Diponegoro, Semarang.
- Dunia,dkk. 2012. *Akuntansi Biaya*. Edisi Kedua. Salemba Empat, Jakarta.
- Elistina. 2010. Analisis Hubungan Perlakuan Hasil Penjualan Sisa Bahan Terhadap Harga Pokok Produk pada Perusahaan Garmen PT. X Tahun 2010. Skripsi. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas KomputerIndonesia. Bandung.
<http://elib.unikom.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jbptunikompp-gdl-s1-2004-ellystinas-663>.
 Diakses 2 November 2010. Hal 1.
- Harahap, Sofyan. 2011. *Teori Akuntansi*. Edisi Kedua. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hariadi, Bambang. 2007. *Akuntansi Manajemen*. BPFE, Yogyakarta.
- Hery. 2009. *Akuntansi Keuangan Menengah 1*. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Mulyadi. 2012. *Akuntansi Biaya*. Edisi Kelima. STIM YKPN, Yoyakarta.
- Mursyidi. 2010. *Akuntansi Biaya : Conventional Costing, Just In Time, dan Activity-Based Costing*. PT. Refika Aditama, Bandung.
- Sukirno, Sadono. 2008. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Cetakan Ketiga. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Supriyono. R. A. 2011. *Akuntansi Biaya: Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*. Cetakan Ke-15. BPFE, Yogyakarta.
- Susetya. 2001. Analisis Pengambilan Keputusan Penggunaan Sisa Bahan dan Pengaruhnya Terhadap Harga Pokok Produksi Pada PT. Roy Valentino Semarang Tahun 2001. Skripsi. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang. <http://eprints.unika.ac.id/10701/1/97.60.0449.pdf>. Diakses 13 Maret 2013. Hal.1.